

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis terdapat implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMP Negeri 6 Kisaran, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran yang mencakup: (a) penyusunan kurikulum, (b) transparansi penyusunan perencanaan program pembelajaran, dan (c) implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan pengorganisasian pembelajaran serta evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 6 Kisaran sudah berjalan dan sesuai dengan kemampuan dan potensi sumber daya sekolah.
2. Implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran adalah lebih didasari dari kemampuan manajerial kepala sekolah, disamping keterlibatan dari semua warga sekolah (guru, pegawai, siswa, orangtua siswa, dan *stakeholder*).
3. Strategi kepala sekolah dalam menerapkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran ditandai dengan adanya penambahan jam pelajaran pada sore hari yang sesuai dengan kegiatan terprogram, supervisi yang dilakukan kepala sekolah secara terus-menerus dan berkelanjutan, pembinaan siswa melalui pemantapan budi

pengerti dan pengembangan diri setiap sabtu, sebagai bentuk kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan kegiatan terprogram dalam kurikulum khusus.

4. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran, SMP Negeri 6 Kisaran dalam peningkatan mutu pembelajaran telah dilakukan dengan kontrol pembelajaran guru dengan cara supervisi di kelas oleh kepala sekolah. Dengan adanya supervisi guru setiap saat memberikan dampak yang baik bagi perkembangan proses belajar mengajar.
5. Kepemimpinan kepala sekolah yang transparan dan partisipatif oleh kepala sekolah SMP Negeri 6 Kisaran dijalankan dengan memantapkan strategi kerja sama dengan guru-guru, terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan yang muaranya adalah lulusan yang berkualitas. Semakin terpenuhinya prinsip otonomi, transparansi, dan akuntabilitas yang berjalan dengan baik maka komponen sekolah yang terlibat dalam proses manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran, seperti komite sekolah, kepala sekolah, guru-guru, karyawan, orang tua siswa semakin kuat komitmennya dalam menjalankan program di sekolah.

B. Implikasi

Secara umum implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran telah berlangsung efektif dan memenuhi terutama visi dan misi sekolah, namun masih perlu untuk ditingkatkan untuk masa yang akan datang. Untuk mewujudkan hal ini maka pihak sekolah hendaknya memberi perhatian yang serius guna meningkatkan mutu pembelajaran. Pemberian perhatian secara langsung dapat dilakukan dengan

upaya peningkatan program pendidikan bagi guru dengan pemberian beasiswa pendidikan bagi guru yang memiliki prestasi dalam melaksanakan tugasnya. Upaya ini akan mendorong peningkatan kualitas SDM terutama guru sebagai ujung tombak dalam implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah SMP Negeri 6 Kisaran.

Selain itu, adanya pelatihan, penataran, maupun lokakarya yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan akan meningkatkan kemampuan mengajar guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di kelas, serta bidang manajemen sebagian dari tugas dan tanggung jawab profesinya.

Sebagai suatu temuan, implementasi peningkatan mutu berbasis sekolah pada pengembangan sekolah yang berstandar nasional menuju sekolah dengan standar internasional dimana faktor profesionalisme dan pemberdayaan guru dan fokus kepada siswa sebagai subyek pendidikan merupakan suatu pilar keberhasilan seluruh program peningkatan mutu di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan tuntutan transparansi yang diharapkan dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah, dimana masyarakat sebagai konsumen pendidikan untuk itu peran masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan sangatlah diperlukan.

Guru dengan kemampuan profesionalnya akan dapat menempatkan posisinya dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Kemudian, dengan pemberlakuan ulangan harian dan terprogram dalam kalender akademik sekolah yang dilakukan 2 kali dalam satu semester, sehingga para siswa giat dalam

mempersiapkan diri dalam belajar dan selalu semangat untuk kompetitif dalam prestasi menjadi budaya mutu sekolah.

Semakin terpenuhinya prinsip otonomi, transparansi, dan akuntabilitas yang berjalan dengan baik maka komponen sekolah yang terlibat dalam proses manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran, seperti komite sekolah, kepala sekolah, guru-guru, karyawan, orang tua siswa semakin semakin kuat komitmennya dalam menjalankan program di sekolah.

C. Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah memberikan kesempatan yang luas kepada guru-guru dalam mengembangkan diri, baik melalui pendidikan dan pelatihan, juga dalam keterlibatan pengembangan program peningkatan mutu pembelajaran.
2. Dalam menjaga kualitas mutu pembelajaran, pihak sekolah harus menciptakan budaya mutu pada setiap kegiatan yang dilakukan warga sekolah, motivasi berprestasi, komitmen guru pada peningkatan mutu, adanya kerja sama (*team work*) yang kompak dan kekeluargaan.
3. Pihak sekolah agar lebih memperhatikan pada upaya-upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru, bukan hanya kepada unsur pengembangan fisik saja.